

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada Bab ini akan dipaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Medan Tembung, terkait fenomena golongan putih di masyarakat pada pemilihan walikota medan tahun 2020. Kesimpulan dalam hal ini merupakan hasil data yang sebelumnya telah diuraikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya golput pada saat pemilihan walikota medan cukup memprihatinkan, sebab beberapa tahun terakhir pemilihan walikota medan selalu saja dihiasi dengan masih banyaknya masyarakat yang bertindak golput. Pada pemilihan walikota medan tahun 2020, golput juga keluar sebagai angka yang tinggi mengalahkan jumlah presentase pasangan calon yang menang saat itu, namun memang jika dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya jumlah ini sudah cukup membaik. Baik itu untuk presentase secara keseluruhan, hingga terkhusus di kecamatan medan tembung. Di lokasi penelitian yakni di Kecamatan Medan Tembung ditemukan tiga jenis golput berdasarkan alasan dan sebab mereka tidak menggunakan hak pilihnya. Adapun tiga jenis golput tersebut ialah pertama golput ideologis, dimana jenis golput ini terjadi dengan alasan bahwa masyarakat sudah tidak percaya dengan kegiatan yang berkaitan dengan politik akibat adanya rasa kecewa yang dirasakan sebelumnya oleh masyarakat. Dan yang kedua ialah golput pragmatis, dimana golput ini mementingkan untung dan rugi jika ia terlibat

pada pemilihan umum. Yang terakhir ialah golput politis, dimana golput jenis ini mengenai kurangnya referensi kandidat yang sesuai dengan kriteria yang mereka dambakan, hal inilah yang menyebabkan mereka untuk golput.

Tak hanya itu, golput yang terjadi di kecamatan medan tembung juga disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut ialah faktor internal dan eksternal. didalamnya terdapat ada lima faktor diantaranya ialah, faktor teknis, faktor pekerjaan, politik, sosialisasi dan administratif. Dipaparkan kembali bahwasannya faktor teknis merupakan faktor yang terjadi akibat adanya hal yang menyangkut pribadi pemilih. Kemudian faktor kedua ialah faktor pekerjaan, dalam hal ini pekerjaan membawa pengaruh yang cukup signifikan menjadi salah satu penyebab adanya golput yang dilakukan warga masyarakat. Ketiga ialah faktor politik, dalam hal ini masyarakat memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap hal yang berkaitan dengan politik, mereka juga pesimis terhadap kegiatan pemilihan yang dilakukan akan membawa perubahan kedepannya. Faktor sosialisasi, merupakan faktor yang seharusnya mampu meningkatkan partisipasi masyarakat pada saat pemilihan, namun juga dapat menjadi pemicu pemilih untuk golput, misalnya saja sosialisasi yang tidak merata diterima oleh masyarakat, yang menyebabkan mereka tidak mengetahui bagaimana mekanisme pemilihan saat itu, serta beberapa hal lain terkait pemilihan saat itu. Dan yang terakhir ialah faktor administratif, faktor ini merupakan faktor yang berkaitan dengan aspek administratif pada saat pemilihan, yang dalam hal ini menjadi penyebab pemilih memilih golput. misalnya saja tidak terdata sebagai pemilih, tidak adanya kartu tanda penduduk, hingga tidak mendapatkan kartu pemilihan.

Berdasarkan hal tersebut menurut analisis penulis jenis golput yang dominan tampak pada pemilih yang bertindak golput di Kecamatan Medan Tembung adalah golput ideologis dan golput pragmatis. Kelima faktor tersebut cukup signifikan menjadi penyebab seorang pemilih bertindak golput. Dan juga adanya tindakan golput yang dilakukan oleh masyarakat tentu tak luput dari kurangnya kesadaran politik masyarakat. Hal tersebut terlihat dengan sikap masyarakat yang acuh terhadap proses berjalannya pemilihan saat itu. Menurut penulis faktor yang paling dominan menyebabkan masyarakat di Kecamatan Medan Tembung bertindak golput ialah adanya faktor teknis dan juga administratif. Hal ini sejalan dengan pernyataan pihak KPU yakni Bapak Edy Suhartono yang menyebabkan masyarakat bertindak golput dikarenakan faktor teknis.

Masalah terkait adanya golput tentu menjadi masalah yang cukup penting untuk diselesaikan, sebab jika terus terjadi banyaknya golput tentu akan berdampak pada sistem demokrasi, demokrasi akan memudar, substansi dari oleh dan untuk rakyat akan hilang dan tentunya akan berdampak pada krisis identitas. Untuk itu diharapkan upaya-upaya guna meminimalisir angka golput yang terjadi, terutama di kecamatan medan tembung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diajukan ataupun diberikan saran yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam hal ini untuk menanggulangi angka golput yang meningkat di

masyarakat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, adapun saran tersebut ialah sebagai berikut:

Untuk menanggulangi adanya jenis golput ideologis ialah dengan cara dapat melakukan perbaikan dalam hal citra pemerintahan yang kurang baik dimata masyarakat serta melakukan pendekatan yang persuasif terhadap masyarakat. Kemudian untuk jenis golput politis dapat ditanggulangi dengan cara melakukan keterbukaan akan profil para kandidat calon melalui kegiatan kampanye yang dilakukan. Dan yang selanjutnya ialah golput pragmatis, penanggulannya dapat dilakukan melalui adanya pembelajaran politik yang mendalam untuk menjelaskan terkait pemilihan secara mendetail agar masyarakat mengerti apa saja keuntungan yang didapat apabila berpartisipasi pada saat pemilihan.

Untuk menanggulangi golput yang disebabkan oleh faktor teknis ialah, diharapkan kesadaran masyarakat untuk mempertimbangan pemilihan dan ikut serta berpartisipasi mengikuti pemilihan, daripada harus mengerjakan urusan yang sifatnya pribadi tersebut. Jika seorang pemilih sakit maka masih dapat ditolerin untuk tidak berpartisipasi mencoblos pada saat pemilihan. Namun jika masih dalam ranah urusan keluarga, misalnya saja merencanakan liburan pada saat hari pencoblosan, tentu hal ini tidak dapat ditolerin. Seharusnya alangkah lebih baik jika pemilih berpartisipasi terlebih dahulu dengan mendatangi TPS, lalu melakukan liburan tersebut. Artinya dalam hal ini pemilih harus sadar akan esensi dari menggunakan hak pilih, agar mengetahui dampak satu suara yang diberikan pada saat pemilihan.

Selanjutnya dalam menanggulangi golput yang terjadi disebabkan oleh faktor pekerjaan ialah, hampir sama dengan saran sebelumnya bahwa dibutuhkan adanya kesadaran diri dari masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan harus berpartisipasi untuk menggunakan hak pilihnya. Pemilihan dilaksanakan 5 tahun sekali, tentunya hal ini cukup lama. Maka dari itu pemilih seharusnya jeli untuk membuka mata agar menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan, hal ini demi adanya perubahan dimasa yang akan datang. Bisa saja satu suara merubah nasib seseorang melalui pekerjaan yang lebih baik.

Kemudian faktor politik, dalam menanggulangi terjadinya golput diakibatkan faktor ini ialah, diharapkan para tokoh politik untuk bersikap lebih baik, juga diharapkan tidak mengingkari janji-janji yang telah disampaikan ketika sebelum terpilih, dan jangan berlaku amnesia setelah terpilih. Jadilah pemimpin yang bijaksana, serta mencerminkan sosok yang baik mampu merakyat, sehingga stigma politik dimasyarakat tidak tercoreng akibat adanya pemimpin maupun tokoh politik yang berlaku tidak baik kepada masyarakat. Beberapa hal tersebut dilakukan guna mengembalikan rasa ketidakpercayaan masyarakat menjadi lebih percaya kembali akibat rasa adanya rasa kecewa yang didapat sebelumnya.

Dalam menanggulangi terjadinya golput akibat faktor sosialisasi ialah, diharapkan agar pihak KPU lebih meningkatkan kembali kinerja dalam melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat. Agar kedepannya tidak lagi terjadi adanya golput akibat masyarakat yang tidak mengetahui mekanisme pemilihan. Dan yang terakhir ialah faktor administratif, dalam hal ini dapat ditanggulangi dengan cara yang hampir sama sebelumnya yakni meningkatkan

sosialisasi kepada masyarakat terkait mekanisme pemilihan, lalu juga diharapkan untuk meningkatkan kinerja petugas pendataan, agar pemilih yang beralasan tidak mendapatkan surat undangan pemilihan dapat mengetahui bahwa mereka dapat memilih dengan menggunakan KTP mereka. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi golput yang terjadi akibat faktor ini.

